

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkannya untuk berfungsi secara mendalam dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2013: 3). Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Peraturan pemerintah No. 31 Tahun 2014).

Guru adalah pendidik yang melakukan fungsinya sebagai seorang guru di sekolah. Dalam pengertian tersebut terkandung suatu konsep bahwa guru yang dikatakan profesional adalah yang melakukan fungsi dan tujuan sekolah. diharuskan memiliki kompetensi standar dan mampu melaksanakan tugasnya secara optimal (Janawi, 2011: 52-53). Guru adalah suatu jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi profesional guru selain bersumber dari bakat seseorang untuk menjadi guru juga pendidikan yang diselenggarakan pada pendidikan guru memegang peran yang penting (Hamalik, 2010: 59).

Guru profesional adalah seorang pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2013: 37). Guru profesional adalah orang yang dipandang ahli dalam bidangnya, di mana yang bersangkutan bisa membuat keputusan dengan independen dan adil. Jika seorang menjadi

profesional, haruslah membuat suatu langkah penawaran kolektif dengan membangun proses yang baru, institusi yang baru, prosedur yang baru, yang mengiring pada suatu pemahaman pada apa sesungguhnya yang diinginkan pendidik: status, dignitas, profesional, dan kompensasi yang logis dari suatu pekerjaan profesional (Romli, 2016: 19).

Kinerja guru profesional adalah guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan oleh karenanya guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Untuk dapat memberikan kinerja yang baik maka seorang guru harus menunjukkan keprofesionalan dalam menjalankan bidang pekerjaannya (Feriyanto, 2014: 21). Kinerja guru profesional adalah merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kinerja seorang guru dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh seorang guru, bagaimana seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Putri, dkk. 2017: 96-97).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru SMANegeri 2 Rokan IV Koto pada tanggal 13 Mei 2019 terhadap beberapa masalah yaitu (1) Masih terdapat guru yang belum menunjukkan keterampilan mengajar yang baik didalam hasil perencanaan pembelajaran masih ada guru yang belum dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan benar, sehingga guru tersebut melakukan *Copy paste* dari guru lain atau dari sumber lain seperti internet, (2) Masih terdapat guru yang melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, (3) metode belajar yang digunakan guru tidak bervariasi, (4) guru kurang menguasai penggunaan media pembelajaran misalnya dalam pengoperasian *Projector*, (5) evaluasi yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru sering menggunakan evaluasi biasanya secara tertulis saja tidak pernah dengan evaluasi model lain.

Berdasarkan masalah di atas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru SMANegeri 2 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Keterampilan Mengajar Guru SMANegeri 2 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengajar guru SMANegeri 2 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi guru supaya bisa memotivasi diri untuk selalu berusaha menjadi guru profesional.
2. Bagi peneliti bisa menambah wawasan mengenai guru yang profesional

1.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dan memperjelas pengertian keterampilan mengajar guru SMANegeri 2 Rokan. Dalam penelitian ini keterampilan mengajar guru dapat dilihat dari bagaimana seorang guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

1. Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.
2. Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran, dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran, mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik serta menguasai keterampilan dasar mengajar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu dasar manusia sebagai suatu kebutuhan dasar. Pendidikan adalah merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pengembangan sarana pendidikan sebagai salah satu prasyarat utama untuk menjemput masa depan dengan segala kesempatan dan tantangannya (Sukardi, 2015: 153).

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di mana pun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu (Tirtarahardja, dkk. 2012: 82).

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang di harapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan (Aziizu, 2015: 296).

Pendidikan adalah hal terpenting bagi setiap Negara untuk dapat berkembang pesat. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di Negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan. Bagaimanapun,

dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia senantiasa harus menghadapi beberapa masalah di setiap tahapnya. Masalah-masalah tersebut hanya dapat diselesaikan dengan partisipasi dari semua pihak yang terkait di dalam sistem pendidikan, seperti orangtua, guru-guru, kepala sekolah, masyarakat dan juga peserta didik itu sendiri (Megawanti, 2015: 227).

2.2 Kinerja Guru

Yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, Kinerja guru adalah perencanaan pembelajaran meliputi dan merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan pelajaran dan menyiapkan media pembelajaran, merencanakan scenario kegiatan pembelajaran dan merencanakan penilaian hasil belajar (Wahyuningsih, 2011: 60). Kinerja guru adalah suatu keadaan secara utuh atas sebuah lembaga pendidikan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional sekolah dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah sebuah jabatan yang memerlukan keahlian khusus sehingga, pekerjaannya tidak dapat digantikan oleh orang lain di luar bidang pendidikan dan setiap tindakannya dapat dijadikan teladan oleh anak didik dan masyarakat (Ningsih, 2017:43).

Kinerja guru merupakan hasil kerja mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kinerja seorang guru dapat di lihat dari prestasi yang diperoleh oleh seorang guru, bagaimana seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta memberikan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran, dan hasil kerja yang diperoleh oleh seorang guru (Putri, dkk. 2017: 95). Kinerja guru adalah baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya (Jaedin, 2012:88).

2.3 Guru Profesional

Guru profesional adalah mempunyai kecakapan dalam mengelola waktu, sehingga saat demi saat yang dilaluinya sangat efektif dan bermanfaat. Dia juga mempunyai kemampuan memahami jiwa murid-muridnya, sehingga tidak terjadi benturan pikiran dengan mereka. Di samping itu, dia juga mempunyai keterampilan dalam memotivasi para muridnya, sehingga para murid itu merasa terayomi dengan kehadirannya (Aziz, 2016: 95).

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: keterampilan membuka dan menutup, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan (Saud, 2012: 55).

Guru yang profesional adalah guru tidak akan mau tertinggal dengan informasi kekinian. Apalagi informasi mengenai dunia pendidikan. Selain dengan membaca-baca buku pendidikan guru, mengikuti berita dari berbagai media juga merupakan salah satu penunjang dalam upaya peningkatan kompetensi profesionalnya. Dengan mengikuti informasi terkini tentang pendidikan, guru akan dapat mengikuti perkembangan pendidikan dan dapat membuat sebuah inovasi baru yang lebih baik sesuai tuntutan pendidikan (Nursalim, 2017: 254).

Pemerintah menyadari betul akan pentingnya profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga ditetapkanlah Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai payung hukum yang mengatur tentang hal tersebut. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa guru diakui sebagai suatu pekerjaan yang profesional. Lebih lanjut dalam pasal 8 dinyatakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani,

serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidik nasional”.Hal ini menjadi suatu persyaratan resmi yang harus dimiliki seorang guru supaya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 3(tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar (Uno, 2012: 18).

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2016: 21) dengan judul “Analisis Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Tambusai Tahun Pembelajaran 2015/2016 ”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, kinerja guru di SMA Negeri 1 Tambusai menunjukkan nilai rata-rata dari keseluruhan 91,00% dengan kriteria baik. Diperoleh rata-rata indikator 1) Penguasaan materi sebesar 91,00%; 2) Mewujudkan kreatifitas sebesar 91,00%; 3) Pemanfaatan fakta mengajar sebesar 92,00; 4) Pemahaman siswa sebesar 86,00%; 5) Penguasaan keadaan kelas sebesar 94,00%.

Penelitian yang dilakukan oleh Karman (2012: 77) dengan judul “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”.Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, dengan menggunakan uji t, uji f dan uji regresi linear sederhana.Sertifikasi guru mempunyai pengaruh signifikan antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMA. Hal ini berdasarkan perhitungan analisis data menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf $\alpha \approx 0,05$ maupun $\alpha \approx 0,01$ atau dapat ditulis $1.782 < 3.852499 > 2.681$ maka H_0 ditolak, artinya adanya pengaruh yg signifikan guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmah (2017: 86) dengan judul “Kopetensi Profesional Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Mi Ma’Arif Nu 01 Purbasari Kecamatan Karang Jambu Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, kopetensi profesionalan guru kelas 1 pada pembelajaran matematika di Mi Ma’Arif Nu 01 Purbasari kecamatan karang jambu kabupaten purbalingga sudah memenuhi indikator-indikator kompetensi professional guru, akan tetapi hanya satu indikator yang belum terpenuhi seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007. Guru menguasai materi pembelajaran serta menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Hal ini terlihat ketika menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikannya dengan jelas, lancer, menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Romli (2016: 88) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jeruk Purut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, kopetensi guru di sekolah dasar negeri jeruk purut 1 kecamatan gempol kabupaten pasuruan cukup baik menurut indikator kepala sekolah. Hal ini juga dapat dilihat dari keterampilan mengajar guru yang baik, wawasan yang luas, penguasaan kurikulum, pemahaman terhadap media pembelajaran, penguasaan teknologi berkepribadian yang baik dan mampu menjadi teladan yang baik. Sedangkan berdasarkan hasil angket data yang diperoleh setelah dianalisis dengan presentase hasilnya 83,3% hal ini menunjukkan profesional guru di sekolah dasar negeri jeruk purut 1 kecamatan gempol kabupaten pasuruan tergolong baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya (Sudaryono, dkk, 2013: 9-10).

3.2 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April Tahun Pembelajaran 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMANegeri 2 Rokan IV Koto yang berjumlah 18 orang guru dan 36 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan tehnik *Purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan mengambil 6 orang siswa dalam satu kelas dengan memilih berdasarkan prestasi belajarnya dari yang tinggi, sedang dan rendah. *Purposive sampling* artinya teknik pengambilan sampel dengan Pertimbangan tertentu. (Syahrudi, 2016: 12). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian.

No	Sampel	Jumlah Responden
2	Guru Mata Pelajaran	18
3	Siswa	36
Total Sampel		54

3.4 Instrumen Penelitian

Prosedur pengambilan data dengan menggunakan angket, yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui pemberian sejumlah pertanyaan dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk tabel yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru SMA Negeri 2 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Standar ukurannya menggunakan skala *likert* dengan kategori (S) sering, (J) jarang, (TP) tidak pernah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Penilaian.

No	Indikator	Alternatif Jawaban		
		S	J	TP
1	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.			
2	Keterampilan menjelaskan pelajaran.			
3	Keterampilan bertanya			
4	Keterampilan mengadakan variasi.			
5	Keterampilan mengelola kelas.			
6	Keterampilan membimbing kelompok kecil.			
7	Keterampilan memberi penguatan.			
8	Keterampilan mengajar.			

Sumber: (Harahap, 2016: 10)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah angket. Angket digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut (Feriyanto, 2014: 50).

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada 18 orang guru dan 36 siswa. Angket digunakan untuk mengungkap rumusan masalah mengenai kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Model angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket tertutup dengan alternative jawaban yang sudah tersedia. Peneliti menggunakan angket sebagai teknik utama dalam pengumpulan data karena jumlah responden yang cukup banyak yakni sebesar 54 orang. Sehingga peneliti merasa penggunaan angket lebih efisien.

3.6 Teknik Analisis Data

Data hasil angket menggunakan skala likert sehingga data yang diperoleh dari masing-masing pilihan jawaban berupa kualitatif, data kualitatif tersebut kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan penentuan (S) Sering, (J) Jarang, dan (TP) Tidak Pernah dengan skor sebagai berikut.

Tabel 3. Skor intem alternatif jawaban positif dan negatif

NO	Keterangan Jawaban	Nilai	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sering (S)	3	1
2	Jarang(J)	2	2
3	Tidak Pernah(TP)	1	3

Setelah diubah menjadi data kuantitatif dilakukan perhitungan tiap butir soal, menurut (Harahap, 2016: 10) teknik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Banyaknya individu

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus di atas di hasilkan data dalam bentuk persen (%), klasifikasi skor tersebut kemudian diubah menjadi klasifikasi dalam bentuk persentase seperti tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi persentase untuk skor hasil kuesioner.

No	Kategori	Skor
1	Baik	76%-100%
2	Cukup	56%-75%
3	Kurang Baik	40%-55%

Sumber: (Harahap, 2016: 11)

